

Model Koridor Habitat Burung di Yogyakarta
Studi Kasus di Kabupaten Sleman dan Kotamadya Yogyakarta

Oleh
Ardi Refiyadi Saman¹

Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap fungsi dan manfaat suatu lahan. Perubahan penggunaan lahan atau konversi lahan dari vegetasi ke non vegetasi memberikan efek yang cukup besar terhadap kualitas dan kuantitas habitat burung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis dan kepadatan burung di wilayah perkotaan (*urban area*) dan wilayah peralihan (*sub-urban area*), mengetahui tingkat perbedaan jenis-jenis burung antar dua habitat, mengetahui kondisi habitat dengan melihat jenis vegetasi yang digunakan oleh burung sebagai habitatnya, dan menentukan model koridor habitat burung.

Metode yang digunakan adalah teknik *point count* untuk mengumpulkan data-data burung dan vegetasi pada semua lokasi penelitian. Analisis ruang terbuka menggunakan metode deskriptif kualitatif visual terhadap foto udara. Jalur-jalur koridor ditentukan berdasarkan indeks keanekaragaman jenis, kepadatan burung, indeks perbedaan jenis burung, serta ruang terbuka hijau. Gambar jalur-jalur koridor dibuat dengan menggunakan sistem *overlay* dari foto udara dan peta rupa bumi untuk mengetahui kondisi lahan serta nama daerah yang masuk dalam koridor menurut batas administratif.

Terdapat 41 jenis burung pada semua lokasi penelitian dan 9 diantaranya adalah jenis yang dilindungi, serta 1 jenis burung endemik. Model koridor yang dapat dibangun adalah *continuous corridors*, *stepping stones corridors*, dan campuran dari keduanya. Analisis dari perhitungan indeks keanekaragaman jenis, kepadatan burung, dan indeks perbedaan jenis burung diperoleh 12 koridor habitat burung. Koridor-koridor habitat burung tersebut dianalisis kembali dengan acuan foto udara dan dihasilkan 8 koridor habitat burung. Pengurangan jumlah koridor diatas dilakukan karena pertimbangan letak lokasi penelitian dan kondisi ruang terbuka hijau yang tersedia. Delapan koridor tersebut adalah koridor Kraton – Hotel Melia Purosani, koridor Kraton – KRKB Gembira Loka, koridor kampus UGM – Kraton, koridor hotel Hyatt – Kraton, koridor Kraton – Areal pemakaman Pakuncen, koridor kampus UGM – KRKB Gembira Loka, koridor kampus UGM – Hotel Hyatt, koridor hotel Hyatt – Kampus AMP YKPN.

Kata kunci : burung, habitat, ruang terbuka hijau, koridor

¹ Mahasiswa Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan UGM

The Corridors Model of Bird Habitat in Yogyakarta
Case study on Sleman Regency and Yogyakarta City

By:
Ardi Refiyadi Saman¹

The increment of inhabitant has affected the use and function of the land. Land use change or land conversions from vegetation to non vegetation give significant effect to the quality and quantity of bird habitat. The objectives of the research was to investigate the bird diversity and density at the urban and sub-urban area, degree of bird similarity between two habitats, habitat condition vegetation which is used by bird, establish the corridors model of bird habitat.

Point count method was used to collect bird and vegetation data in all research location. Visual descriptive qualitative method toward the aerial photograph was used to analysis the green open-space condition. The track of the corridors was established by the bird diversity, density, similarity degree, and also the green open space. The sketch of the tracks of corridor was made by overlay system of the aerial photograph and geological map in order to find out the land condition and local territory which inside the corridor according to administrative boundary.

There are 41 species of bird in all research location and 9 of them are protected species, 1 endemic species. The corridor models which can be built are continuous, stepping stones, and mixed corridor. The analysis of bird diversity index, density, and the similarity index obtained 12 corridors of bird habitat. That bird corridor is analyzed by the aerial photograph and result 8 bird corridors. The reduction of corridors was done because the situation of green open space and consideration of the location. The eight corridors were Kraton – Melia Purosani Hotel, Kraton – KRKB Gembira Loka, UGM Campus – Kraton, Hyatt Hotel – Kraton, Kraton – Pakuncen cemetery, UGM Campus – KRKB Gembira Loka, UGM Campus – Hyatt Hotel, and Hyatt Hotel – AMP YKPN Campus corridor.

Keywords: bird, habitat, green open space, corridor

¹ Student at Department of Forest Resource Conservation, Faculty of Forestry Gadjah Mada University